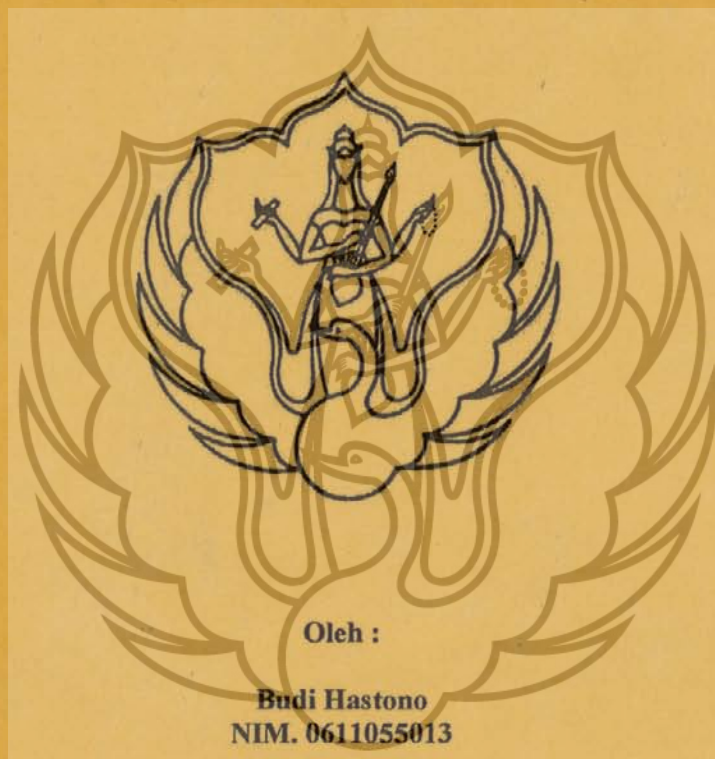


**MUSIK TRADISIONAL KEBANGRU'AN
SEBAGAI KAJIAN MUSIKOLOGIS HISTORIS
DAN FUNGSI**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

**MUSIK TRADISIONAL *KEBANGRU'AN*
SEBAGAI KAJIAN MUSIKOLOGIS HISTORIS
DAN FUNGSI**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4-283/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	02-09-2013	TTO <i>h.</i> P



Oleh :

Budi Hastono
NIM. 0611055013



JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013



**MUSIK TRADISIONAL *KEBANGRU'AN*
SEBAGAI KAJIAN MUSIKOLOGIS HISTORIS DAN FUNGSI**

Oleh:

**Budi Hastono
NIM. 0611055013**



**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana Strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan**


Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**


2013

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
dinyatakan lulus tanggal 27 Juni 2013

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Prof. Drs. T. Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
Pembimbing I/ Anggota



A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victorius Ganap., M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP 19560308 197903 1 001

MOTTO

"Kerja keras, doa dan keyakinan yang kuat, serta bersyukur adalah bagian dari Keberhasilan"



Kupersembahkan untuk ;

*Nenekku, kedua orang tuaku, kakak dan adikku,
keluarga besarku, dan teman-temanku tercinta*

INTISARI

Musik tradisional *Kebangru'an* adalah ansambel musik yang di kembangkan oleh masyarakat dusun Benyer, desa Bangik Papan, kecamatan Pringabaya, kabupaten Lombok Timur. Pada awal terbentuknya musik ini berfungsi sebagai sarana pendukung ritual adat masyarakat seperti ; *bisoq* beras (cuci beras), khitanan, pernikahan maupun untuk memanggil masyarakat pada acara pengajian dan pada saat hari besar nasional. Instrumen musik yang digunakan dalam penyajian musik tersebut adalah *piul* atau biola, mandolin, gambus dan gendang, jidur, rincik dan suling.

Penelusuran terhadap latar belakang, penyajian musik, bentuk penyajian, komposisi dan instrumen yang digunakan merupakan usaha-usaha pendokumentasian salah satu tradisi masyarakat Sasak di Pulau Lombok. Upaya untuk melihat pergeseran fungsi sekaligus kemungkinan-kemungkinan pengembangan bentuk dan pelestarian penyajiannya.

Kata kunci : *Kebangru'an*, fungsi, musik dan tradisional.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus diucapkan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik.
2. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan dan kesabaran yang diberikan kepada penulis.
3. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan dan kesabaran serta kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar banyak hal.
4. Prof. Dr. Victorius Ganap M.Ed., selaku dosen penguji. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar banyak hal.
5. Bapak Drs. R. Agoeng Prasetyo M.Sn., Selaku Dosen Wali. Terima kasih atas masukan dan saran-saran yang diberikan selama penulis menempuh studi.

6. Segenap Civitas Akademika Jurusan Musik. Terima kasih atas segala hal bermanfaat yang telah diberikan, selama penulis menempuh studi.
7. Nenekku tercinta, mbah putri (alm) Atmo Tasno . Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materil.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu.Marsinah/Bpk.Sutarno Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materi. Sehingga putramu ini dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kakakku dan Adikku, Mas Gono, Suntari, dan Suryanita. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Keluarga Besar Atmo Tasno yang di Semarang dan Jakarta, Om Giyono, Bude Mar, Bude Sum, Bulek Marsih, Bulek Yuni, Doyo, Mamat, Momi, Ika, dan Albar. Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materi.
11. Bapak/ibu Oni Gunawan dan Ade sekeluarga di Lombok yang telah memberikan support materi dan moril.
12. Kang Akeu S., Pak. Rihin, Amaq Masdah dan teman-teman group Musik Tradisional *Kebangru'an* yang tidak dapat disebutkan satu persatu di Benyer yang telah memberikan tempat dan waktunya selama penulis melakukan penelitian serta support yang luar biasa.
13. Group Musik Tradisional *Kebangru'an*, selaku objek penelitian yang telah memberikan tempat dan waktunya selama penulis melakukan penelitian.

14. Aris Ardiyanto, Agus, Alex, Johar, Jefrin dan Tauhid, makasih telah membantu dan memberi masukan dalam skripsiku ini.
15. Teman-teman Sekolah Nusa Alam, seniman dan musisi di Lombok. Terima kasih atas segala support dan masukannya.
16. Temen-temen seperjuangan teman-teman seperjuangan Dani A., Andios, dan Apri yang memberikan tempat tumpangan kos selama di Jogja. Terima kasih atas dukungan dan doanya serta kerjasamanya yang juga berbagi pengalaman dalam bermusik selama ini. Semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat tertulis dalam lembar ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amien..*

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Budi Hastono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv

BAB.I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13

BAB.II.SEKILAS TENTANG GEOSOSIAL MASYARATAKAT LOMBOK

TIMUR DAN PERKEMBANGAN KESENIANNYA

A. Gambaran Umum Masyarakat Lombok Timur	14
1. Letak Geografis dan Wilayah Administratif	14
2. Mata Pencaharian	15
3. Agama dan Kepercayaan	18
4. Bahasa dan <i>Stratifikasi</i> Sosial	19
5. Kesenian	23

5.1 <i>Gendang Beleg</i>	23
5.2 <i>Slober</i>	24
5.3 <i>Cilokaq</i>	24
5.4 <i>Memaos</i>	25
5.5 <i>Kecimol</i>	26
B. Perkembangan Kebudayaan dan Kesenian Lombok Timur	27
1. Seni Tari	27
2. Seni Suara	28
3. Seni Rupa	30
4. Seni Sastra dan Drama	30

BAB.III.SELUK-BELUK MUSIK TRADISIONAL KEBANGRU'AN

A. Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	32
1. Latar Belakang Sejarah Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	32
1.1 Periode Kemunculan sekitar Tahun 1907.....	32
2.1 Periode Perkembangan sekitar Tahun 2009	35
2. Tokoh-tokoh Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	36
B. Pengertian Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	37
1. Pengertian Musik	37
2. Pengertian Tradisional.....	40
3. Pengertian <i>Kebangru'an</i>	40
C. Bentuk dan Penyajian Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	42
1. Sesaji	43
2. Format Barisan <i>Tukang</i> Musik	43
3. Lagu dan Gending	44
3.1 Bentuk dan Pola Permainan Instrumen	44
3.2 Bentuk dan Pola Melodi Vocal.....	48
4. Tempat dan Waktu Pertunjukan	49
4.1 Pamualam Benyer.....	50
4.2 Rumah Warga dan Masjid	50

4.3 Kantora Instansi.....	51
4.4 Gedung Pertunjukan	51
D. Tempat Pembuatan Alat-alat Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	52
E. Pengklasifikasian Instrumen Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	53
1. <i>Membranophone</i>	54
2. <i>Idiophone</i>	56
3. <i>Aerophone</i>	56
4. <i>Chordhophone</i>	57
F. Fungsi Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	60
1. Upacara Ritual Adat dan Keagamaan	62
2. Acara Resmi Ceremonial	66
3. Pariwisata	68
G. Faktor-Faktor Pendukung Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i>	69
1. Jiwa Kesenimannan	69
2. Konteks penyajian Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i> : Tradisional Profan.....	70
3. Dampak Musik Tradisional <i>Kebangru'an</i> bagi Masyarakat sekaligus sebagai Sarana Membaur dan Bermasyarakat	71
4. Kecintaan terhadap Tradisi Budaya Lokal	72

BAB.IV.PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

WEBTOGRAFI

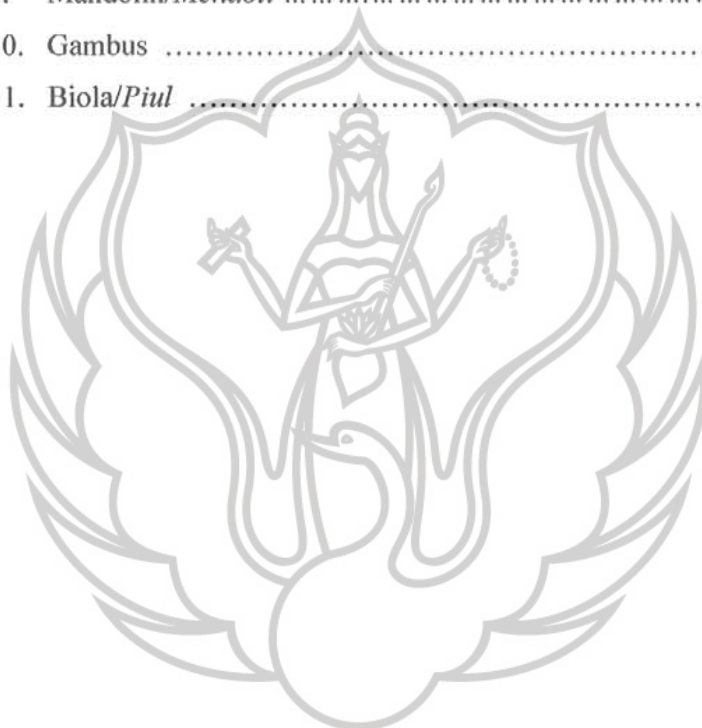
DISKOGRAFI

DAFTAR NARASUMBER

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Amit.....	45
Gambar 2.	Deli	45
Gambar 3.	Proses pembuatan piul/biola di dusun Benyer	58
Gambar 4.	Tempat produksi alat musik tradisional <i>Kebangru'an</i>	58
Gambar 5.	Gendang	58
Gambar 6.	Jidur.....	60
Gambar 7.	Rincik	62
Gambar 8.	Suling	63
Gambar 9.	Mandolin/ <i>Mendoli</i>	65
Gambar 10.	Gambus	65
Gambar 11.	Biola/ <i>Piul</i>	66



DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	Pola bermain biola dengan teknik <i>glissando</i>	50
Notasi 2.	Pola permainan pada bagian pembuka lagu Cempaka Kuning	50
Notasi 3.	Pola permainan pada bagian pertengahan lagu Cempaka Kuning	51
Notasi 4.	Pola permainan ritme rincik	51
Notasi 5.	Pola ritme permainan kendang	52
Notasi 6.	Pola ritme permainan jidur	52
Notasi 7.	Bentuk melodi vocal lagu Cempaka Kuning	53



DAFTAR ISTILAH

Akulturas : Suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan budaya tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

Begawe : Istilah atau sebutan acara hajatan di Lombok.

Cengkok : Teknik menyanyi dalam musik vocal yang membentuk nada hiasan yang mengembangkan kalimat lagu. Wujudnya berupa teknik hiasan *gruppeto*.

Kebangru'an : Berasal dari bahasa Sasak *Bangruq* yang berarti kesurupan.

Pic : Alat untuk memetik instrumen mandolin.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia yang dinamis menimbulkan berbagai macam interaksi. Proses interaksi yang terjadi membutuhkan berbagai sarana untuk mencapai ataupun memperjelas tujuan berinteraksi. Salah satu sarana yang sering digunakan adalah musik. Bentuk interaksi manusia yang menggunakan musik dalam berbagai aktifitas diantaranya adalah ritual adat, hiburan dan keagamaan. Berbagai bentuk interaksi yang menggunakan musik sebagai sarannya semakin beraneka ragam dengan adanya keunikan tradisi dari tiap masyarakat yang menggunakannya, tak terkecuali di Indonesia.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terbentang dari Papua hingga Aceh memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Keanekaragaman ini dipengaruhi oleh letak geografis dan iklim tropis yang ada, sehingga menyebabkan masyarakat yang bermukim di berbagai pulau memiliki anekaragam ritual adat, hiburan dan keagamaan yang menjadi bagian keunikan seni tradisi yang mereka kembangkan. Seni tradisi itu sendiri lahir, berkembang dan bahkan mungkin mengalami kepunahan atau pembaharuan sebagai akibat dari perkembangan zaman dan berbagai pengaruh dari luar. Di antara berbagai seni tradisi yang dikembangkan, musik tradisi yang menjadi bagian dari seni tradisi mengalami hal serupa.

Musik tradisional yang ada diberbagai wilayah di Indonesia mengalami dinamika pasang surutnya masing-masing. Akibat kemajuan teknologi dan pola kehidupan masyarakat pendukungnya, sebagian dari musik tersebut hilang. Sebagian dari musik tersebut masih hidup dan bertahan karena mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi kehidupan masyarakat. Disamping memiliki nilai-nilai artistik, filosofis dan magis yang sangat kuat keberadaan musik tersebut dapat dilihat dari peranan, organologi, instrumen dan makna yang terkandung dalam syairnya yang mendukung pada proses sosialisasi dalam kesenian itu. Salah satu musik tradisional yang masih mempertahankan nilai-nilai yang disebut diatas adalah musik tradisional *Kebangru'an* yang terdapat di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Musik tradisional *Kebangru'an* yang dikembangkan oleh masyarakat Pulau Lombok tidak akan terlepas dari filosofi ritual adat dan perilaku kehidupan masyarakatnya. Nama pulau Lombok itu sendiri berasal dari ungkapan yang terdapat dalam kutipan kitab *Negarakertagama*, kitab yang memuat tentang kekuasaan dan pemerintahan kerajaan Majapahit. Kata *Lombok* berasal dari Bahasa Kawi yang berarti lurus atau jujur, *Mirah* berarti permata, *Sasak* berarti kenyataan, dan kata *Adi* artinya yang baik atau utama. Arti dari keseluruhannya, kejujuran adalah permata kenyataan yang baik untuk utama. Makna filosofi itulah mungkin yang selalu di

idamkan leluhur penghuni tanah Lombok yang tercipta sebagai bentuk kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestariakan oleh anak cucunya.¹

Sumber sejarah yang mengacu pada kitab-kitab lama atau Lontar, sering menyebutkan bahwa nama Lombok dengan sebutan *Lombok Mirah* atau *Lombok Adi*. Beberapa lontar tersebut juga menyebut Lombok dengan *Gumi Selaparang* atau *Selapawis*. Selain bersumber pada Lontar ada beberapa versi mengenai asal-usul penduduk pulau Lombok. Menurut R. Goris, kata *Sasak* secara etimologi berasal dari kata *sah* yang berarti pergi dan *shaka* yang berarti leluhur. Penggabungan kata tersebut mengandung pengertiannya “pergi ke tanah leluhur orang Sasak (Lombok)”. Dari etimologis ini diduga leluhur orang Sasak adalah orang Jawa, terbukti pula dari tulisan Sasak yang oleh penduduk Lombok disebut *Jejawan*, yakni aksara Jawa yang selengkapnya diresepsi oleh kesusastraan Sasak.²

Beberapa sumber sejarah antara Jawa, Bali dan Lombok mempunyai beberapa kesamaan budaya seperti dalam bahasa dan tulisan. Jika di telusuri asal-usul mereka banyak berakar dari Hindu Jawa. Hal itu tidak lepas dari pengaruh penguasaan kerajaan Majapahit yang kemungkinan mengirimkan anggota keluarganya untuk memerintah atau membangun kerajaan di Lombok. Pengaruh Bali memang sangat kental dalam kebudayaan Lombok. Hal tersebut tidak lepas dari

¹ Bambang Suwondo, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat*, Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan NTB, Mataram, 1978/1979, hal. 18.

² Bambang Suwondo, *Ibid.*, hal 18.

ekspansi yang dilakukan oleh kerajaan Bali sekitar tahun 1740 di bagian barat pulau Lombok dalam waktu yang cukup lama. Sehingga banyak terjadi *akulturasi* budaya lokal dengan kebudayaan kaum pendatang. Hal tersebut dapat dilihat dari alkulturasi genre-genre campuran dalam kesenian. Banyak genre seni pertunjukan tradisional berasal atau diambil dari tradisi seni pertunjukan dari kedua etnik Sasak dan Bali saling mengambil dan meminjam sehingga terciptalah genre kesenian baru yang menarik dan saling melengkapi.

Gumi Sasak silih berganti mengalami peralihan kekuasaan hingga ke era Islam yang melahirkan kerajaan Islam *Selaparang* dan *Pejanggik*. Masuknya Islam ke Lombok dari abad XIV sampai abad XVI Masehi,³ Pertama berasal dari Jawa dengan cara Islam masuk lewat Lombok Timur, yang kedua peng-Islaman berasal dari Makassar dan Sumbawa. Ketika ajaran tersebut diterima oleh kaum bangsawan ajaran dengan cepat menyebar ke kerajaan-kerajaan di Lombok Timur dan Lombok Tengah.⁴

Mayoritas etnis *Sasak* beragama Islam, namun demikian dalam kenyataanya pengaruh Islam juga berakulturasi dengan kepercayaan lokal sehingga terbentuk aliran seperti *Wektu Telu*, jika dianalogikan seperti *abangan di Jawa*.⁵ Pada saat ini keberadaan *wektu telu* sudah kurang mendapat tempat karena tidak sesuai dengan syariat Islam. Pengaruh Islam yang kuat menggeser kekuasaan Hindu di pulau

³ Bambang Suwondo, *Ibid.*, hal. 18.

⁴ <http://yasirmaster.blogspot.com/2012/02/sejarah-dan-asal-usul-lombok.html>, diakses: Senin, 12 Mei 2013, Jam : 20.53 WITA.

⁵ Bambang Suwondo, *op.*, *Cit.*, hal. 18.

Lombok, hingga saat ini dapat dilihat keberadaannya hanya di bagian barat pulau Lombok khususnya di kota Mataram.

Seiring dengan silih bergantinya penguasaan di Pulau Lombok. Masuknya pengaruh budaya lain membawa dampak semakin kaya dan beragamnya khasanah kebudayaan Sasak. Sebagai bentuk dari pertemuan (*difusi, akulturasi, inkulturasi*) kebudayaan. Seperti dalam hal kesenian, bentuk kesenian di Lombok sangat beragam. Kesenian asli dan pendatang saling melengkapi sehingga tercipta genre-genre baru. Pengaruh yang paling terasa adalah akulturasi dengan kesenian lokal yaitu kesenian Bali dan pengaruh kebudayaan Islam. Keduanya membawa kontribusi yang besar terhadap perkembangan kesenian-kesenian yang ada di Lombok hingga saat ini. Implementasi dari pertemuan kebudayaan dalam bidang kesenian yang dipengaruhi oleh Bali antara lain; kesenian *Cepung, Cupak Gerantang, Tari Jangger, Gamelan Thokol*, dan yang merupakan pengaruh Islam yaitu kesenian *Rudad, Cilokaq, Wayang Sasak, Musik Tradisional Kebangru'an* dan *Gamelan Rebana*.⁶

Musik Tradisional *Kebangru'an* inilah yang sampai sekarang masih terjaga dan tetap dilestarikan di Lombok. Musik tersebut pada awalnya digunakan untuk mengiringi berbagai ritual adat masyarakat *bisoq beras* (cuci beras), khitanan, pernikahan maupun isyarat untuk mengundang masyarakat pada acara pengajian di Dusun Benyer, Desa Bagik Papan, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, yang konon telah dimulai sejak tahun 1907.⁷ Setelah sekian lama ditinggalkan

⁶ <http://umisaifa.blogspot.com/>, diakses : Jumat, 17 Mei 2013, Jam : 21.56 WITA.

⁷ Rihin, Wawancara di Jatisela, Mataram , Senin 4 November 2012 , Jam 15.24 WITA.

musik tradisional *Kebangru'an* mulai muncul kembali dan mulai dikenal masyarakat, bahkan saat ini dikembangkan sebagai musik pertunjukan/hiburan.

Munculnya kembali musik tradisional *Kebangru'an* tidak terlepas dari pola kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan pandangan hidup masyarakat pendukungnya yang tinggal di wilayah pedesaan. Kesenian yang masih dipertahankan dan terjaga karena ada motivasi dari masyarakat pendukungnya. Usaha untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian rakyat sangat diselaraskan dengan alam pikiran, pandangan hidup, dan tingkat kehidupan masyarakat.⁸ Bentuk motivasi dalam melestarikan kesenian musik tradisional *Kebangru'an* yang ada di Dusun Benyer Lombok Timur adalah suatu kegiatan yang membentuk karya seni sebagai unsur budaya. Kebudayaan Indonesia pada akhirnya memiliki keberagaman karena tidak dapat terlepas dari kebutuhan masyarakat salah satunya adalah kesenian tradisional sebagai ungkapan kreativitas dan budaya itu sendiri.⁹

Upaya-upaya dokumentasi dan pengkajian secara ilmiah musik tradisional *Kebangru'an* di dusun Benyer, desa Bangik Papan kecamatan Pringabaya kabupaten Lombok timur tersebut sebagai tantangan sekaligus kebutuhan agar musik yang menjadi kekayaan warisan budaya leluhur bangsa Indonesia dapat semakin di kenal dan dilestarikan.

⁸ Edy Sedyawati, *Tari : Tinjauan dari Berbagai Segi*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1984, hal.41.

⁹ Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Sinar Harapan, Jakarta, 1981, hal.38-39.

B. Batasan Masalah

Upaya-upaya untuk mengkaji Musik Tradisional *Kebangru'an* ini agar terarah maka penulis akan memberikan batasan-batasan terhadap permasalahan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian musik tradisional *Kebangru'an* adalah daerah yang masih mempertahankan keberadaan musik tersebut yaitu Dusun Benyer, Desa Bagik Papan, Kecamatan Pringgabaya, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
2. Periode waktu penelitian dari tahun 2009, yang konon pertama kali musik tradisional *Kebangru'an* mulai dikenal oleh masyarakat luas hingga sekarang.
3. Nara sumber adalah orang yang dapat memberikan keterangan sesuai fakta dan mengetahui masalah dari obyek yang dimaksud. Mereka adalah perwakilan dari pemain musik tradisional *Kebangru'an*, generasi penerus dan sesepuh musik tersebut yang tinggal di dusun setempat.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas penulis mengambil rumusan yang akan digunakan sebagai pokok bahasan yaitu :

1. Bagaimana bentuk dan penyajian musik tradisional *Kebangru'an* ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan musik tradisional *Kebangru'an* masih dipertahankan sampai sekarang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian musik tradisional *Kebangru'an* ini adalah :

1. Mengetahui proses produksi group musik tradisional *Kebangru'an*.
2. Mengetahui peran masyarakat pendukungnya dalam mengembangkan dan melestarikan musik tradisional *Kebangru'an*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai bentuk kesenian di Lombok, Nusa Tenggara Barat yang masih dilestarikan dan ada hingga sekarang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang keberhasilan pembuatan atau penulisan sebuah karya tulis dengan topik penelitian, pastinya penulis akan mengadakan pengamatan, wawancara dan studi pustaka. Penelitian mengenai musik tradisional *Kebangru'an* ini membutuhkan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan ruang lingkup Musikologi, Sosiologi dan Antropologi. Beberapa sumber buku yang dipakai sebagai acuan adalah sebagai berikut :

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Nusa Tenggara Barat(lanjutan)*, 1978/1979.

Buku ini memuat kumpulan data kesenian daerah Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur meliputi ; Seni suara (vocal) ,instrumen musik dan

tari daerah. Beserta cerita awal mula adanya instrumen dan kesenian tersebut.

Garis besar buku ini menjelaskan organologi instrumen.

2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat*, 1992/1993.

Buku ini berisi kesenian daerah ,cara pembuatan dan penggunaan instrument beserta *organologi* . Beserta cerita awal mula adanya instrumen tersebut. Garis besar buku ini menjelaskan cara memainkan instrumen.

3. Agus Salim, *Penerapan Notasi Balok ke Dalam Musik Cilokaq di Lombok Nusa Tenggara Barat*, Tugas Akhir Studi S-1 Musik Pendidikan Jurusan Musik Falkutas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009.

Buku hasil karya tugas akhir ini mengupas tentang penotasian salah satu musik daerah yang ada di Lombok, gambaran kesenian dan kebudayaan masyarakat *Sasak*.

4. Bambang Suwondo, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Daerah Nusa Tenggara Barat*, Mataram : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978/1979.

Buku ini sebagai referensi penulisan karena didalamnya mengupas adat upacara perkawinan, tradisi dan sejarah Lombok, secara umum memuat sejarah dan adat istiadat Nusa Tenggara Barat.

5. Lalu Mujitahit, *Kearifan Lokal dalam Menata Lingkungan yang Harmonis Sebuah Makalah Penyuluhan dan Pembinaan Daerah NTB*, Pemprov. Mataram, 2000.

Buku ini sebagai referensi penulisan karena didalamnya mengupas kesenian dan budaya dari aspek sejarah Lombok.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini secara garis besar adalah metode analisis deskriptif melalui pendekatan musikologis akan memberi pemamparan dan gambaran disertai argumentasi dari data yang diperoleh di lapangan setelah dilakukan analisis pendekatan yang obyektif. Disertakan dengan pendekatan pustaka sebagai referensi utama penulis dengan menggunakan buku-buku sumber dan artikel berbahasa Indonesia, Sasak dan Inggris. Untuk menunjang penelitian, penulis juga menggunakan bahan audio seperti cd dan video. Adapun proses penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain :

1. Materi Penelitian

a. Penentuan lokasi

Lokasi penelitian adalah daerah yang masih mempertahankan eksistensi musik tradisional Kebangru'an sampai saat ini. Lokasi penelitian mengambil tempat di Dusun Benyer, Desa Bagik Papan, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

b. Penentuan obyek

Langkah berikutnya dilanjutkan dengan menentukan obyek yang akan diteliti. Obyek penelitian adalah keberadaan musik tradisional Kebangru'an

masih tetap bertahan dan eksis dalam menyajikan pertunjukan musik tersebut khususnya Dusun Benyer.

c. Nara sumber

Penulis mengambil nara sumber dari orang yang terlebih dahulu diseleksi agar dapat memberikan keterangan yang benar dan mengetahui masalah dari obyek yang dimaksud. Nara sumber adalah pemusik, generasi penerus dan sesepuh musik tradisional Kebangru'an di Lombok .

d. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data-data yang diperlukan dengan cara studi lapangan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data tulisan atau teori melalui perpustakaan, buku-buku penting, buku catatan, makalah, jurnal, koran artikel dan sebagainya yang menunjang dan berkaitan erat dengan obyek yang diteliti sehingga memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Studi pustaka yang akan dilakukan untuk mencari referensi dan memperoleh data tulisan adalah :

1. Perpustakaan ISI Yogyakarta
2. Perpustakaan Daerah NTB, Mataram
3. Museum Daerah NTB, Mataram
4. Taman Budaya NTB, Mataram

5. Koran atau artikel tentang NTB
6. KMTK(Komunitas Musik Tradisional Kebangru'an), Mataram
7. Buku-buku koleksi pribadi

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung untuk meneliti obyek secara teliti dan sistematis.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, dengan pertanyaan yang telah dirumuskan untuk ditanyakan ke nara sumber.

4. Dokumentasi

Dokumentasi untuk melengkapi data terhadap obyek yang diteliti untuk memperkuat bukti dan argumentasi dalam pertanggung jawaban penulisan.

e. Tahap analisis

Data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian di olah dahulu tujuannya adalah untuk menyederhanakan data selanjutnya disusun untuk menyusun penulisan yang baik dan rapi. Selanjutnya dilakukan analisis dengan cara membaca data yang telah diolah melalui hasil studi pustaka, observasi, dan wawancara. Semua data disusun dan diklarifikasikan berdasarkan permasalahan yang dibahas. Data yang sudah dikelompokkan dapat diseleksi ulang untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

f. Tahap penulisan hasil penelitian

Setelah rangkaian analisis dilakukan, semua data dan hasil penelitian disusun secara runtut dan sistematis dalam format penulisan skripsi sesuai aturan dan acuan yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan dan tinjauan pustaka.

Bab II Tinjauan mengenai latar belakang Geo-sosial masyarakat Lombok Timur, sejarah singkat tentang kesenian tradisi di Nusa Tenggara Barat dan perkembangannya.

Bab III Perkembangan fungsi dan faktor-faktor pendukung musik tradisional *Kebangru'an*.

Bab IV Penutup.

Bab ini berisi ringkasan hasil penelitian dan saran.